

UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDRALAYA

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENERIMAAN RETRIBUSI KEBERSIHAN/PERSAMPAHAN

DIKOTA PALEMBANG



Disusun Oleh :

PAIAN CHANDRA. S

01003120054

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat

Guna Mencapai Gelar

Sarjana Ekonomi

2005

352.13507  
cha.  
a.  
2005

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDRALAYA**



**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENERIMAAN RETRIBUSI KEBERSIHAN/PERSAMPAHAN**

**DIKOTA PALEMBANG**

R.12122  
12404



**Disusun Oleh :**

**PAIAN CHANDRA. S**

**01003120054**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat**

**Guna Mencapai Gelar**

**Sarjana Ekonomi**

**2005**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**INDRALAYA**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

**NAMA : PAIAN CHANDRA. S**

**NIM : 01003120054**

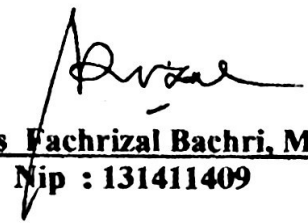
**JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN**

**MATA KULIAH : KEUANGAN DAERAH**


**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PENERIMAAN RETRIBUSI  
KEBERSIHAN/PERSAMPAHAN DI KOTA PALEMBANG**

**PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI**

**TANGGAL : - 2005 KETUA PANITIA :**

  
**Drs Fachrizal Bachri, MSc**  
**Nip : 131411409**

**TANGGAL : - 2005 ANGGOTA :**

  
**Drs Bambang Bemby S, MA**  
**Nip : 130891352**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDRALAYA**

**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN  
RETRIBUSI KEBERSIHAN/PERSAMPAHAN  
DI KOTA PALEMBANG**

**DIAJUKAN OLEH  
NAMA : PAIAN CHANDRA. S  
NIM : 01003120054**

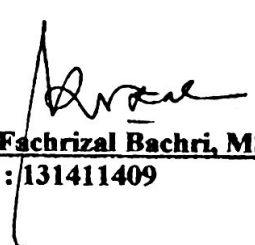
**Telah dipertahankan di depan panitia ujian komprehensif  
Pada tanggal 14 february 2005  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima**

**Panitia Ujian Komprehensif**


**Ketua**

**Anggota**


**Anggota**

  
**Drs Fachrizal Bachri, MSc**  
**Nip : 131411409**

**Drs Abas Effendy, Msi**  
**Nip : 131412624**

  
**Drs Suhel, M.Si**  
**Nip : 13193979**

**Mengetahui :  
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**

  
**Drs. Suhel, M.Si**  
**Nip : 131993979**

**Motto :**

**" DAN APA SAJA YANG KAMU MINTA DALAM DOA  
DENGAN PENUH KEPERCAYAAN, KAMU AKAN  
MENERIMANYA ". MAT. 21 : 22.**

**Kupersembahkan kepada :**

- ✦ Bapak dan Mama Tercinta  
(*TH SIMATUPANG dan D  
Sihole Br Limbong*)**
- ✦ Saudara-saudaraku  
(Pandapotan Simatupang,  
and Tene "Febri" Br  
Simatupang).**
- ✦ Almamaterku**
- ✦ Special Thanks:  
Tuhan Yesus Kristus**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Bapa di Sorga penguasa tunggal dunia dan akherat, karena atas anugerah sejahtera, serta berkatnya Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Retriubusi Kebersihan Di Kota Palembang“, dalam rangka untuk menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh ujian sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya.

Dalam kesempatan ini penulis akan mengucapkan terima kasih bagi pihak-pihak yang memberikan bantuan baik berupa materi maupun moril, yakni kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. Zainal Ridho Djafar, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Dra. Badia Perizade, MBA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Drs. Suhel, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan dan anggota panitia penguji skripsi. Pak Suhel terima kasih.
4. Drs Fachrizal Bachri, M.Sc. Ketua pembimbing skripsiku. Pak terima kasih telah meluangkan waktunya diselah-selah kesibukan Bapak demi kemajuanku baik itu tatap muka langsung, melalui telepon dan di rumah.
5. Drs. Bambang Bembi S, MA, selaku anggota pembimbing skripsi. Pak Bem terima kasih atas waktunya, Doanya, dan Supportnya Bapak yang terbaik.
6. Kedua Orang tuaku, papa TH Simatupang , dan mama D Sihole . Jasa kalian tak akan terbalas, semoga aku dapat membahagiakan dan membuat papa dan

mama bangga dan semoga Tuhan Yesus menempatkan kalian di surga pada hari akhir nanti.

7. Saudara-saudaraku, Julianda Pandapotan Yang sedang Pendidikan Kepolisian, Berjuanglah dek biar bangga bapak dan mama samamu, dan buat Tene “ Febri Jayantri ” terus lah berprestasi biar bangga bapak and mama samamu.
8. Drs. M Syirod Saleh, MSi, selaku Pembimbing Akademik. Pak terima kasih atas nasehat-nasehatnya tentang kehidupan, tentang perkuliahan serta mengenai pengisian KRS.
9. Drs. Zulkarnain Ishak, MA, Kak Mukhlis, SE, M.Si, Kak Imam Asngari, SE, M.Si dan Kak Kanto, SE terima kasih atas pengalaman penelitiannya, survei ke Sekayu dan Sekitarnya kalian telah membuka lebar – lebar cara pikir saya.
10. Kak Ariodillah, SE, M.Si, Makasih atas Support yang diberikan pada saat yang tepat ketika melalui perjalanan studi ekskursi yang tak terlupakan ke Lampung, saya belajar banyak dari situ.
11. Mbak Ita, atas bantuannya dan pengertiannya dalam mengurus nilai saya. repot juga kalau tidak ada mbak.
12. Ibu Aslawati, terima kasih atas kesempatan beasiswa yang Ibu berikan pada saya, semoga saya dapat mempergunakan sebaik-baiknya.
13. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Terima kasih atas pendidikannya dan bantuannya.
14. Segenap karyawan dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, terima kasih atas bantuannya selama ini.

15. Aan “Chenko” Tiada kata yang paling bermakna dibanding atas bantuan mu yang sangat berarti dari seluruh proses pembuatan skripsi ini, semoga amal baikmu bisa mengantarkanmu menuju hari depan yang gemilang, “ Thank U Very Much “ My Friend.
16. Mantan Gubernur Mahasiswa Ekonomi periode 2003-2004 Norman “ Buncit Nesta” Sugita. Cs Mu ini duluan ya, Teruskan Perjuangan “Merdeka Mahasiswa”.
17. Buat, Uwo Manto, Mokasih nian wo atas bantuan n canda tawa yang ga ada duanya, tapi inget umur ya wo!
18. Didon “ Doni Ertanto” makasih man atas semangatnya, akhirnya kita sama sama juga selesainya, Good Luck ya Bro...!
19. Teman seperjuanganku Yovi “Buncit” Noveriza, bantuan lo sangat berarti di saat yang tepat, n belalang tempur “Shogun” mu ga akan bisa kulupakan seumur hidupku. Dan semoga kita bisa bikin seminar yang lebih hebat lagi dimasa depan.
20. Arrie “Bonce” Armanda, jangan tidur terus dong Ce. Makasih ya Cs atas semuanya, maaf klo ada salah – salah kata dari aku selama ini.
21. Special buat SIMATUPANG Brother di Indralaya, Ap Charles, Dasground, Ap Suhendra SE, jangan lupa sama aku ya, Ronald “rosi”, Bambang cRoy, Joni, serta Ito – itoku yang lucu, Ochi, Berliana ”Beber”, lestari, Intan “Kuntai”, Anita, Felin, and Novi “CUTENK”, serta semuanya yang tidak bisa tertuliskan kalian tidak akan terlupakan.
22. Husni, Jatmiko dan Wisnu Axl, kalian teman – teman yang lucu dan baik.



23. Buat MUGI IP “ MuKe GiLe “ aku duluan CS kutunggu undangan kawin mu,  
n salam buat BiBi Leny, kapan kita main PS lagi, My Friend!!!
24. Ama dan Meme “Mega”, terima kasih atas bantuan-bantuannya, kalian begitu  
spesial dan menjadi Kemilau di kosentrasi perencanaan pembangunan dan  
keuangan daerah EP 00”.
25. Al Karmani, Antoni, Bram dan Hosea (Lae) kapan aku bisa maen  
kerumahmu lek ku. Terima kasih semuanya salam untuk anak-anak Indralaya.
26. Eva dan Eka, Lusi, Pili, Sasa, Tuti, Yulfa, Inu+Iya dan Panca terima kasih  
atas kebersamaannya selama ini. Untuk Mila dan Eko selamat atas kehadiran  
bayinya.
27. Ade, Febi, Linda dan Rini. Terima kasih atas bantuan-bantuannya selama ini.
28. Erika, Dewi, Fahrini, Heni, Melianti, Merryna, Neny, Nopi, Nyayu, Reni,Eni  
sungguh menyenangkan bisa bercanda dengan kalian semua. Akhirnya buat  
Lia jangan lupakan PHAY Qeren ya.
29. Adi W, Agus, Bambang, Firdaus, Dian sang anak gunung, Labet, Nizal, dan  
Tedy terima kasih atas semuanya kalian adalah warna-warni Ep 2000.  
Akhirnya, tiada kata yang terucap selain doa yang tulus, semoga kita semua  
dapat meraih kebahagiaan dunia dan akherat.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Allah di sorga, atas semua kekuatan, kemudahan, anugerah dan berkat Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Retribusii Kebersihan/Persampahan di Kota Palembang.

Sebagaimana diketahui Otonomi daerah yang diterapkan kepada masing – masing daerah di Indonesia telah mengubah paradigma para pemimpin di setiap daerah untuk mencari sumber – sumber potensial yang mampu memberikan masukan pendapatan bagi daerahnya.

Berbagai potensi – potensi daerah yang mampu menambah pendapatan daerah semakin ditingkatkan kemampuannya, berkaitan dengan hal tersebut penulis berkeinginan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi penerimaan retribusi kebersihan/persampahan yang dinaungi oleh Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota Palembang.

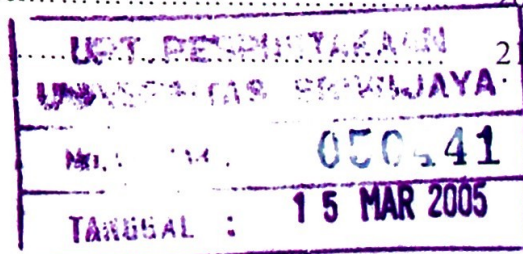
Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Demi kesempurnaan skripsi ini penulis menerima saran dan kritik dari semua pihak. Harapan saya skripsi inii dapat diterima dan memberikan manfaat bagi kita semua.

Palembang, Februari 2005

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK.....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	10
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	10
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	10
1.4. Tinjauan Pustaka.....	10
1.4.1. Landasan Teori.....	11
1.4.2. Fungsi, Syarat dan Azas Pemungutan Retribusi.....	13
1.4.3. Penelitian Sebelumnya.....	16
1.4.4. Kerangka Pemikiran.....	17
1.5. Metode Penelitian.....	19
1.5.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	19
1.5.2. Sumber Data.....	19
1.5.3. Hipotesis.....	20
1.5.4. Definisi Operasional Variabel.....	20
1.5.5. Tehnik Analisis.....	21



<b>BAB II. GAMABARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	24
II.1. Letak Geografis dan Batas Wilayah.....	24
II.2. Topografi dan Iklim.....	24
II.3. Keadaan wilayah.....	25
II.4. Ketenaga – Kerjaan .....	27
II.5. Potensi wilayah.....	28
II.6. Tinjauan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Palembang.....	28
II.7. Pertumbuhan Ekonomi Kota Palembang.....	32
II.7.1. laju Inflasi Sektoral.....	36
II.8. Perkembangan Pendapatan Asli Daerah.	37
<b>BAB III.1 Pengaruh Tenaga Kerja, Biaya Operasional, dan Jumlah Pembayar Retribusi Kebersihan/Persampahan di Kota Palembang.....</b>	39
III.2. Kontribusi Retribusi Pelayanan Persampahan di Kota Palembang	44
III.3. Usaha – usaha Yang Dilakukan Oleh Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota Palembang.....	46
III.3.1. Peningkatan Pelayanan Kebersihan.....	46
III.3.2. Peningkatan Kualitas Kinerja Pegawai.....	48
III.3.3. Peningkatan Penerimaan.....	49
<b>BAB IV.PENUTUP</b>	
IV.1. Kesimpulan.....	53
IV.2. Saran.....	54

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Sumber Sampah dan Volume Pengangkutan Tahun 2003
- Tabel 2 Perkembangan Target dan Realisasi Penerimaan Retribusi Kebersihan di Kota Palembang 1996 – 2003 .
- Tabel 3 Sumbangan Retribusi Pelayanan Kebersihan Terhadap Retribusi Daerah di Kota Palembang .
- Tabel 4 Perkembangan Penerimaan PAD ( 1996 – 2003 )
- Tabel 5 Banyaknya Kelurahan, Desa per Kecamatan Kota Palembang.
- Tabel 6 Jumlah Pencari Kerja di Kota Palembang Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2003.
- Tabel 7 Jumlah Pencari kerja Yang terdaftar di Kota Palembang Menurut Tingkat Pendidikan 1995 – 2003.
- Tabel 8 PDRB Palembang Atas Dasar Harga Berlaku ( Dalam Jutaan Rupiah ) 1996 – 2003 .
- Tabel 9 PDRB Kota Palembang Atas Dasar Harga Konstan ( Dalam Jutaan Rupiah ) 1996 – 2003.
- Tabel 10 Distribusi PDRB Kota Palembang Atas Dasar Harga Berlaku ( Tanpa Migas ) .
- Tabel 11 Distribusi PDRB Kota Palembang Atas Dasar Harga Berlaku ( Dengan Migas ) .
- Tabel 12 Pertumbuhan Ekonomi Kota Palembang (%) 1996 – 2003
- Tabel 13 Laju Inflasi Sektoral Kota Palembang (%) 1996 – 2003
- Tabel 14 Perkembangan PAD Kota Palembang (Jutaan Rupiah) 1996 – 2003
- Tabel 15 Jumlah retribusi Pelayanan Persampahan, Tenaga Kerja, Biaya Operasional, Jumlah Pembayar Retribusi Kebersihan/persampahan Kota Palembang
- Tabel 16 Hasil Estimasi dari Keseluruhan Variabel.
- Tabel 17 Hasil Estimasi Variabel Biaya Operasional.
- Tabel 18 Perkembangan Pertumbuhan penerimaan Retribusi pelayanan Persampahan di Kota Palembang Tahun 2003.

- Tabel 19 Indikator Pencapaian Kinerja Peningkatan Pelayanan Angkutan Sampah.
- Tabel 20 Indikator Pencapaian Kinerja Sasaran Meningkatkan Kualitas Kinerja Pegawai Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota Palembang tahun 2003.
- Tabel 21 Indikator Pencapaian Kinerja dari sasaran Meningkatkan Retribusi Kebersihan Tahun 2003.

## ABSTRAK

Dinas kebersihan dan Keindahan Kota Palembang merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah yang memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang kebersihan dengan menyediakan dan pelayanan atas jasa yang diberikan pada kelompok perumahan dan aneka usaha yang berada di kota Palembang dalam menggali sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) berupa retribusi kebersihan. Bidang tugas Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota dalam hal ini adalah tercapainya target penerimaan retribusi kebersihan/persampahan dan terciptanya peningkatan derajat kebersihan dan kesehatan masyarakat kota Palembang. Berangkat dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi penerimaan retribusi kebersihan/persampahan.

Permasalahan penelitian adalah bagaimana faktor – faktor tenaga kerja, biaya operasional pemungutan retribusi, dan jumlah pembayar retribusi persampahan terhadap penerimaan retribusi pelayanan persampahan dikota Palembang. Serta usaha – usaha yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota Palembang dalam meningkatkan penerimaan retribusi kebersihan/persampahan.

Metode atau bentuk penelitian yang digunakan dengan tehnik pengumpulan data melalui wawancara, dan pengamatan langsung dilapangan data terkumpul dianalisis melalui tehnik deskriptif kuantitatif, dengan alat analisis regresi linear berganda, dan tehnik deskriptif kualitatif.

Dari hasil estimasi didapatkan bahwa, faktor tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan sedangkan faktor biaya operasional dan jumlah pembayar retribusi persampahan secara statitika berpengaruh signifikan terhadap penerimaan retribusi kebersihan/persampahan di Kota Palembang.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Berkembangnya kondisi perekonomian pada saat ini khususnya di daerah perkotaan sangat mempengaruhi permasalahan di bidang kebersihan. Menurunnya kualitas lingkungan daerah perkotaan karena penanganan sampah yang kurang baik, biaya operasi dan pemeliharaan yang tidak diimbangi dengan pemasukan yang memadai. Menurunnya kemampuan ekonomi pemerintah karena rendahnya penerimaan daerah, swasta dan masyarakat dibarengi dengan adanya tuntutan akan kondisi lingkungan pemukiman yang bersih dan sehat merupakan suatu tantangan yang tidak dapat diabaikan. Kebutuhan pelayanan prasarana di bidang kebersihan harus tetap dapat ditingkatkan atau minimal dipertahankan untuk menghindari menurunnya derajat kesehatan masyarakat.

Perkembangan perekonomian kota yang diikuti dengan banyaknya penduduk sekitar 1.287.435 Jiwa<sup>1</sup>, memungkinkan bertambahnya produksi sampah yang akan dihasilkan, sehingga pengelolaan sampah tersebut akan semakin kompleks. Kota Palembang sebagai salah satu kota Metropolitan mempunyai permasalahan dibidang kebersihan kota Khususnya persampahan. Hal ini dapat dilihat dari volume sampah yang dihasilkan setiap harinya, yakni 3933 m<sup>3</sup> sedangkan sampah yang dapat terangkut 1889 m<sup>3</sup> setiap harinya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> BPS, *Palembang Dalam Angka 2003*

<sup>2</sup> Dinas Kebersihan Dan Keindahan Kota Palembang, Tahun 2003.



Berikut ini gambaran mengenai sumber sampah dan volume pengangkutannya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1**  
**Sumber Sampah dan Volume Pengangkutan**

No	Jenis/sumber Sampah	Total Beban Tetap (M <sup>3</sup> /hari)	Sampah Terangkut (M <sup>3</sup> )	Tingkat Pelayanan (%)
1	Pemukiman	2.910	1.179	40,5
2	Pertokoan	83	54	65
3	Perkantoran	62	30	48
4	Industri/Bengkel	165	75	45
5	Fasilitas Kesehatan	10	6	60
6	Fasilitas Umum	82	21	25
7	Pasar	533	475	89
8	Restoran,Rumah Makan,warung,toko	26	17	65
9	Hotel	4	3	75
10	Penyapuan Jalan/salauran	58	29	50
	Jumlah	3.933	1.889	56,25

Sumber : Sub Program Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota Palembang Tahun 2003.

Dari persentase jumlah sampah yang terangkut yaitu 56,25% dari seluruh total sampah yang ada dapat dikatakan bahwa kemampuan Dinas Kebersihan Dan Keindahan kota Palembang belum terlalu maksimal. Hal ini disebabkan karena rotasi kendaraan pengangkutan yang kurang, kemudian terbatasnya sarana dan prasarananya yang dimiliki DKK. Kurangnya tempat – tempat pembuangan sampah sementara mengakibatkan banyaknya penumpukan sampah yang bukan pada tempatnya hal ini dapat dilihat di beberapa kawasan disepanjang jalan D.I Panjaitan, Kertapati, beberapa tempat di jalan Merdeka, Srijaya Negara.

Untuk itu diperlukan usaha – usaha dengan melengkapi sarana dan prasarana, menambah jumlah kendaraan pengangkut, agar pengelolaan sampah dapat berjalan dengan baik. Karena keindahan suatu kota dapat dilihat dari sarana dan prasarana perkotaan yang baik dan memadai khususnya dibidang kebersihan.

Salah satu potensi/sumber daya yang dapat ditingkatkan lagi penerimaannya di Kota Palembang yaitu Retribusi Kebersihan/Persampahan yang kegiatannya meliputi pengambilan, pengangkutan serta penyediaan lokasi pembuangan/pemusnahan sampah rumah tangga, sampah industri, sampah perdagangan – perdagangan; tidak termasuk pelayanan kebersihan jalan umum, taman dan ruang tempat umum. Seperti yang telah diuraikan pada tabel 1 diatas mengenai tingkat pelayanan pengangkutan sampah yang sudah lebih dari 50% sampah terangkut, akan tetapi dalam upaya untuk lebih meningkatkan penerimaan melalui Retribusi Kebersihan/Persampahan, maka peningkatan volume pengangkutan sampah adalah penting untuk merealisasikannya.

Gambaran perkembangan target dan realisasi penerimaan Retribusi Kebersihan Kota Palembang, beserta persentase kenaikan dan penurunan pencapaian target dan realisasi mulai dari tahun anggaran 1996 sampai tahun anggaran 2003 dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

**Tabel 2**  
**Perkembangan Target dan Realisasi Penerimaan Retribusi Kebersihan Di**  
**Kota Palembang tahun 1996 – 2003**

No	Tahun Anggaran	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	1996	1000.000.000	603.136.500 ✓	60.13
2	1997	1.000.000.000	600.838.545	57.9
3	1998	1.000.000.000	511.789.565	51.18
4	1999	1.000.000.000	728.292.250	46.55
5	2000	755.265.000	605.097.500	80.12
6	2001	1.211.031.000	935.678.500	77.26
7	2002	1.215.000.000	1.002.931.000	82.55
8	2003	1.336.500.000 ✓	886.882.600	66.36

**Sumber: Lap Tahunan Dinas Pendapatan Daerah Beberapa Tahun Terbitan.**  
**Catatan: Retribusi Kebersihan ( Pelayan-an Persampahan).**

Berdasarkan Tabel 2 diatas, pada periode 1999 – 2000 terjadi penurunan target dikarenakan prasarana yang sudah mulai tua, seperti kendaraan pengangkut sampah sudah tidak layak jalan lagi, kemudian kelemahan itu langsung diperbaiki pada tahun berikutnya 2000 – 2001, dengan menambah sarana kendaraan pengangkut dan mengganti dengan yang baru, sehingga target penerimaan dapat dinaikkan lagi.<sup>3</sup>

Upaya meningkatkan penerimaan retribusi kebersihan juga sangat berkaitan langsung dengan jasa dan pelayanan yang diberikan Pemerintah Daerah kepada masyarakat baik sebagai perorangan/pribadi ataupun dalam bentuk badan usaha.

<sup>3</sup> DKK, Kota Palembang, 2003.

Dengan demikian peningkatan penerimaan dapat memungkinkan apabila peningkatan pelayanan dan fasilitas seimbang dengan biaya – biaya yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah.

Berikut ini dapat dilihat Gambaran tentang sumbangan relatif penerimaan retribusi pelayanan kebersihan dalam kaitannya dengan retribusi daerah dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 3**  
**Sumbangan Retribusi Pelayanan Kebersihan Terhadap**  
**Retribusi Daerah Di Kota Palembang**  
**Tahun 1996 – 2003**

No	Tahun Anggaran	Retribusi kebersihan(Rp)	Retribusi Daerah (Rp)	%
1	1996	603.136.500 ✓	4.776.622.188	12.6
2	1997	579.067.122	6.738.920.433	8.59
3	1998	511.786.565	6.079.408.984	8.42
4	1999	465.531.614	6.481.060.367	7.18
6	2000	605.097.500 ✓	7.817.203.376	7.74
7	2001	935.678.500 ✓	15.453.716.855,50	6.05
8	2002	1.002.931.000 ✓	23.277.971.855,50	4.31
9	2003	1.336.500.000	25.418.742.484	5,25%

Sumber :Laporan Tahunan Dinas Kebersihan Beberapa Tahun terbitan dan

#### Dispenda Kota.

Salah satu sumber pendapatan daerah yang penting disamping pajak adalah retribusi daerah. Retribusi merupakan salah satu bentuk nyata partisipasi masyarakat didalam membiayai program pengelolaan kebersihan.

Berdasarkan Tabel 3 diatas terlihat bahwa sumbangan penerimaan retribusi kebersihan terhadap retribusi daerah relatif kecil. Dan sumbangan terhadap Pendapatan Asli Daerah juga dapat dikatakan relatif kecil.

Penyelenggaraan pemerintah daerah sebagai salah satu bagian dari pembangunan nasional dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah yang tertuang dalam kewenangan daerah. Sebagai daerah yang otonom, daerah mempunyai kewenangan dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan daerahnya. Untuk mendukung penyelenggaraan otonomi daerah diperlukan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab. Dalam kaitannya dengan usaha menata kembali beberapa sumber pendapatan asli daerah agar lebih memberikan bobot otonomi yang lebih besar kepada pemerintah daerah, beberapa jenis retribusi yang pada hakekatnya bersifat pajak diubah statusnya menjadi pajak daerah dengan undang – undang Nomor 18 Tahun 1997 tentang pajak daerah dan retribusi daerah. Pemerintah menyadari bahwa pengadministrasian beberapa jenis retribusi belum dilakukan dengan baik sehingga realisasi penerimaannya masih sangat kecil dan lebih kecil dari yang seharusnya. Dalam undang – undang yang baru itu diusahakan agar ada peningkatan efisiensi dan efektifitas pemungutan retribusi dalam rangka usaha peningkatan pendapatan asli daerah. Undang – undang baru itu dimaksudkan pula untuk menyederhanakan dan memperbaiki sistem retribusi daerah dengan mengklasifikasikan jenis retribusi daerah dan menyederhanakan tarif retribusinya.<sup>4</sup>

Banyak jenis retribusi, tetapi dapat dikelompokkan menjadi tiga macam sesuai dengan objeknya yaitu, Retribusi yang dikenakan pada jasa umum, pada jasa usaha, dan yang dikenakan pada pada perijinan tertentu. Objek retribusi adalah berbagai jenis pelayanan atau jasa tertentu yang disediakan oleh Pemerintah Daerah. Namun tidak semua jasa pelayanan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah dapat dipungut

---

<sup>4</sup> Mangkusubroto, Guritno. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta. BPFE – UGM .Press.

retribusinya. Jasa pelayanan yang menurut pertimbangan sosial – ekonomi layak untuk dijadikan objek retribusi. Jasa – jasa pelayanan tersebut.<sup>5</sup>

Dalam melakukan kegiatannya, pemerintah daerah memerlukan dana demi melaksanakan Pembangunan daerah yang nantinya akan dituangkan dalam APBD Kabupaten/Kota. Untuk itulah diperlukan sumber-sumber pembiayaan yang sesuai untuk membangun suatu daerah.

Peningkatan PAD mutlak dilakukan agar tidak terlalu tergantung bantuan dan subsidi dari pemerintah pusat. Adanya perimbangan keuangan pusat dan daerah justru memberikan motivasi bagi daerah untuk dapat meningkatkan PAD, apalagi bagi daerah yang miskin akan sumber daya alam. Tabel berikut ini akan memperlihatkan tingkat mobilisasi dana Pemerintah Kota Palembang dalam mengumpulkan PAD.

**Tabel 4**  
**Perkembangan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah**  
**(Dalam Rupiah)**

Tahun	Pajak Daerah	Retribusi Daerah	Laba BUMD	Pendapatan Lain-lain	Total PAD
1996	7.488.548.357	4.776.622.188	114.187.770	1.658.000.560	14.027.358.878
1997	8.043.109.346	6.548.675.552	278.973.728	1.727.851.950	16.598.610.577
1998	8.550.450.017	7.085.829.291	207.242.740	392.056.949	17.236.078.998
1999	9.537.954.726	5.808.516.035	145.679.736	3.454.365.079	18.943.515.577
2000	13.707.288.609	8.326.314.068	291.370.764	583.635.160	22.908.608.607
2001	17.601.879.447	15.453.716.748	678.418.363	3.225.401.969	36.959.416.529
2002	22.602.772.720	23.277.971.855	903.810.092	7.251.875.903	54.036.430.570
2003	26.036.154.076	25.418.742.484	1.077.405.243	14.619.514.839	67.151.817.006

**Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kota Palembang 1996-2003.**

<sup>5</sup> *Ibid.*

Dapat dilihat dari tabel bahwa kontribusi retribusi daerah terhadap total penerimaan PAD rata – rata pertahun dibanding sumber pendapatan lainnya masih relatif kecil, karenanya peningkatan pendapatan dari retribusi daerah ini perlu dilakukan.

Menurut (Mudrajad) setidaknya ada 5 penyebab utama rendahnya PAID yang pada gilirannya menyebabkan ketergantungan terhadap subsidi pemerintah pusat<sup>6</sup> :

1. Kurang berperanya perusahaan daerah sebagai sumber pendapatan daerah.
2. Tingginya derajat sentralisasi dalam bidang perpajakan.
3. kendati pajak daerah sangat beragam ternyata hanya sedikit yang bisa diandalkan sebagai sumber penerimaan.
4. penyebab keempat bersifat politis, ada yang khawatir apabila daerah mempunyai sumber keuangan yang tinggi akan mendorong terjadinya disintegrasi dan separatisme.
5. Kelemahan dalam pemberian subsidi dari pemerintah pusat kepada Pemda.

Pemberdayaan potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) harus lebih ditingkatkan mengingat PAD adalah sumber yang sering dijadikan ukuran kemampuan daerah dalam menyelenggarakan otonomi daerah, dan salah satu sumber PAD yang dominan adalah retribusi daerah.

Berkaitan dengan hal tersebut adalah retribusi kebersihan yang menjadi pelayanan pada jasa balik pemerintah, menjadi potensi penting yang masih harus

---

<sup>6</sup> Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan*, UPP AMP YKPN 2000, Yogyakarta. Hal 414.

dioptimalkan penerimaannya, dengan segala upaya peningkatan pelayanan kepada masyarakat, serta pengelolaan dengan baik semua aspek – aspek yang menunjang.

Untuk meningkatkan penerimaan retribusi kebersihan tersebut perlu dianalisis faktor – faktor yang mempengaruhi potensi penerimaan dan juga pertumbuhan penerimaan retribusi kebersihan/persampahan , serta perlu dikaji usaha – usaha yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota Palembang dalam upaya peningkatan kemampuan untuk meningkatkan penerimaan.

## **1. 2. Perumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini berdasarkan pemikiran yang dikemukakan pada latar belakang diatas adalah

1. Bagaimana pengaruh tenaga kerja, biaya operasional pemungutan retribusi, dan jumlah pembayar retribusi pelayanan persampahan/kebersihan terhadap penerimaan retribusi pelayanan persampahan di Kota Palembang.
2. Usaha – usaha yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota Palembang dalam meningkatkan penerimaan retribusi kebersihan di Kota Palembang.

## **1. 3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. 3. 1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja, biaya operasional pemungutan retribusi, dan jumlah pembayar retribusi pelayanan persampahan/kebersihan terhadap penerimaan



retribusi pelayanan persampahan dikota Palembang, serta mengetahui usaha – usaha yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan keindahan Kota Palembang dalam meningkatkan penerimaan retribusi kebersihan.

### **1. 3. 2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

#### **1. Manfaat Praktis**

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat diketahui Faktor – faktor yang mempengaruhi penerimaan retribusi Kebersihan/Persampahan yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota Palembang, serta informasi bagi pihak – pihak pembuat kebijakan dalam bidang kebersihan dan keindahan kota.

#### **2. Manfaat Teoritis**

Hasil Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu Keuangan daerah, mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi penerimaan retribusi kebersihan/ persampahan di Kota Palembang.

### **1. 4. Tinjauan Pustaka**

#### **1. 4. 1. Landasan Teori**

Pembagian kekuasaan yang terjadi antara pemerintah pusat dan daerah menurut Boex (2001) lebih pada tuntutan desentralisasi politik, sehingga akibat dari adanya desentralisasi politik ini menimbulkan apa yang disebut sebagai desentralisasi fiskal (*Fiscal decentralization*). Desentralisasi fiskal adalah penyerahan (*assignment*)

kekuasaan untuk menentukan sendiri peraturan – peraturan fiskal tingkat daerah kepada pemerintah di daerah. Salah satu aspek desentralisasi fiskal adalah penerimaan, antara lain penerimaan retribusi pelayanan kebersihan/persampahan.

Masalah retribusi daerah telah banyak menarik perhatian untuk dilakukan penelitian, terutama sejak peraturan otonomi daerah mulai dibahas dan diterapkan di Indonesia. Retribusi daerah ditetapkan oleh pemerintah daerah dengan tujuan memperoleh hasil berupa peningkatan penerimaan sehingga ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat dapat dikurangi.

Ada beberapa pengertian tentang retribusi, menurut Sproule – Jones dan White (1998) bahwa retribusi (*User Fees*) adalah semua biaya yang dikenakan pada semua individu untuk penggunaan layanan yang memberikan manfaat langsung kepada mereka. *User Fees* bisa dianggap sebagai pajak konsumsi, dan bukan harga layanan yang diberikan. Dasar pendapat mereka adalah biaya pengguna berupa untuk menutup biaya operasi saja, umumnya dihitung berdasarkan penentuan biaya harga rata – rata dan cenderung tidak diterapkan pada pendapatan untuk program dan fasilitas yang diberikan.

Menurut Davey (1988:30) retribusi adalah pungutan yang dibayar langsung oleh mereka yang menikmati suatu pelayanan dan biasanya dimaksudkan untuk menutup seluruh atau sebagian dari biaya pelayanan. Perbedaan didalam tingkat penyediaan, penerimaan relatif, kemudahan pemungutan dan kebutuhan untuk menguji atau mendisiplinkan konsumen utama seluruhnya merupakan sifat atau tradisi suatu alat pemerataan. Davey juga mengatakan bahwa retribusi didalamnya mengandung penilaian yaitu penilaian kecukupan, pengenaan retribusi yang

bervariasi, menjadikannya lebih berorientasi pada kecukupan biaya pelayanan yang diberikan biasanya mengabaikan kontribusinya kepada penerimaan pemerintah daerah. Kemudian penilaian kemampuan administrasi yang secara teoritis retribusi mudah ditaksir dan dipungut karena pertanggungjawabannya didasarkan atas konsumsi yang dapat diukur, mudah dipungut sebab penduduk hanya mendapatkan apa yang mereka bayar.

R. Soedargo juga menyatakan bahwa retribusi ialah “ suatu pungutan sebagai pembayaran untuk jasa yang diperoleh negara secara langsung diberikan yang berkepentingan.<sup>7</sup> Menurut H. Hamdani aini, retribusi Yaitu “ pungutan yang dikaitkan dengan balas jasa yang diberikan pemerintah kepada pembayar retribusi secara langsung.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Bohari, retribusi ialah “ pembayaran – pembayaran kepada negara oleh mereka – mereka yang menggunakan jasa – jasa negara “. <sup>9</sup> Dari beberapa definisi diatas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa retribusi daerah adalah pungutan yang ditarik oleh pemerintah daerah dari pihak yang menggunakan jasa pemerintah daerah tersebut dan siapa saja yang tidak merasakan jasa balik dari pemerintah, tidak dikenakan iuran itu.

Kebijaksanaan mengenai pungutan terhadap layanan yang diberikan pemerintah umumnya tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai harga yang diberikan. Susunan tarif untuk suatu layanan tertentu sering terkait erat dengan biayanya. Bahan keterangan mengenai biaya umum sangat tidak memadai untuk dasar menentukan kebijaksanaan harga. Data biaya untuk suatu layanan tertentu

---

<sup>7</sup> Ibid

<sup>8</sup> H. Hamdani Aini, *perpejakan*, Bina Aksara, Jakarta, 1985, hal. 49.

<sup>9</sup> Bohari. *Pengantar perpajakan*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1985, hal.22.

hendaknya disiapkan dalam rincian yang lebih cermat menggolongkan berbagai biaya tetap (Devas dkk 1989:115 – 116).

#### **1. 4. 2. Fungsi, Syarat dan Azas Pemungutan Retribusi**

Fungsi retribusi menurut Agus Salim Nasution dkk adalah :

Fungsi penerimaan merupakan fungsi pokok dari retribusi, artinya retribusi dijadikan alat untuk mengumpulkan dana bagi pemerintah daerah untuk menutupi anggaran belanja pemerintah daerah, terutama yang menyangkut kelancaran penyediaan jasa dan pelayanan kepada masyarakat pembayar retribusi.

Sedangkan untuk pemungutan retribusi daerah harus memenuhi syarat bahwa:

1. Retribusi Daerah tidak boleh merupakan rintangan keluar masuknya atau pengangkutan barang ke dalam atau keluar daerah. Ketentuan ini adalah maksudnya adalah bahwa pungutan retribusi jangan sampai memperberat biaya (beban) barang yang mau masuk atau keluar daerah pemungut retribusi, jadi untuk barang yang datang atau keluar jangan dikenakan tarif masuk atau keluar dengan jumlah yang tinggi sehingga menjadi penghambat arus barang. Terhambatnya arus barang tersebut jelas akan mengurangi kesejahteraan masyarakat.
2. Dalam peraturan retribusi daerah tidak diadakan perbedaan atau pemberian keistimewaan yang menguntungkan perseorangan. Ketentuan ini maksudnya

ialah bahwa pemungutan retribusi hendaknya bersikap netral terhadap perseorangan, golongan atau keagamaan.<sup>10</sup>

Dalam pemungutan retribusi daerah, berlaku pula azas – azas pemungutan retribusi daerah yang meliputi :

1. Azas keadilan , yaitu pemungutan retribusi harus memperhatikan tujuan hukum yang berlaku adil, baik dalam peraturan perundang undangan maupun dalam pelaksanaan pemungutan sehari - hari.
2. Azas Yuridis,yaitu bahwa setiap pemungutan retribusi harus didasarkan atas peraturan hukum.
3. Azas ekonomi, yaitu sesuai dengan fungsi mengatur maka pemungutan retribusi tidak boleh mengganggu kelancaran jalannya perekonomian dan retribusi dapat dipergunakan sebagai alat menentukan politik perekonomian.
4. Azas finansial, yaitu :
  - a. Sesuai dengan fungsinya budgetairs, maka biaya untuk memungut dan mengenakan retribusi harus sekecil mungkin sehingga diharapkan hasil pemungutan dapat menutupi pengeluaran daerah.
  - b. Bahwa pengenaan retribusi harus dilakukan pada saat yang terbaik bagi wajib retribusi, misalnya sedekat mungkin dengan

---

<sup>10</sup> Agus Salim Nasution dkk , Op. cit. hal. 63.

terjadinya peristiwa, pembuatan atau kegiatan yang menjadi dasar pengenaan retribusi, agar retribusi itu mudah dijangkau oleh yang bersangkutan.<sup>11</sup>

Dari beberapa hal diatas tadi dapat dijelaskan bahwa setiap retribusi yang diadakan oleh daerah, baik itu daerah Kota maupun daerah Kabupaten, harus didasarkan pada azas – azas pemungutan tersebut. Begitu juga dengan retribusi kebersihan yang diadakan oleh Pemerintah Kota Palembang, dalam pemungutannya harus pula berdasarkan azas – azas tersebut.

Pengelolaan retribusi kebersihan di Kota Palembang yang ditetapkan dengan Perda No. 11 Tahun 1998 menjelaskan tentang objek – objek retribusi yang meliputi badan/organisasi maupun perorangan yang menikmati jasa atas pelayanan langsung dari Pemda seperti pabrik/industri, restoran/rumah makan, hotel, rumah toko, Rumah tinggal dan pasar, serta objek perorangan lainnya. Penetapan tarif retribusi ditentukan menurut jenis usahanya masing masing.

Jumlah pemakaian jasa (objek) langsung perlu dibenahi administrasinya sehingga dapat diperkirakan berapa jumlah pasti objek yang bisa dijadikan sumber potensi yang diharapkan akan membawa dampak positif dalam upaya peningkatan retribusi kebersihan yang dengan sendirinya dapat meningkatkan PAD secara khusus serta dapat memberi kontribusi yang diharapkan cukup baik bagi kemampuan keuangan daerah secara umum.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Keputusan Mendagri Nomor 970 – 893 , tentang Manual Administrasi Pendapatan Daerah, 1982, hal. 193.

<sup>12</sup> Perda No. 11/1998, “ Tentang Retribusi Pelayanan Kebersihan/persampahn Kota Palembang ” 31 Desember 1998.

### 1. 4. 3. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang cukup menarik untuk dilihat yaitu dilakukan oleh Ilham (2002) yaitu penelitian yang dilakukan dengan menganalisa dan menginterpretasikan mengenai pengelolaan retribusi kebersihan terhadap indikator – indikator seperti Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengawasan, guna menjawab permasalahan mengenai bagaimana efektifitas pengelolaan retribusi kebersihan yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan Dan Kota Palembang. Kesimpulan yang didapat bahwa perencanaan merupakan tahap awal dari proses pengelolaan dengan menetapkan rencana – rencana sebagai pedoman dalam pelaksanaan. Kemudian tahap selanjutnya adalah pelaksanaan yang berpedoman kepada perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya karena pelaksanaan yang baik harus berorientasi kepada perencanaan. Dan tahap selanjutnya adalah tahap pengawasan, hal ini dimaksudkan untuk memastikan agar pelaksanaan yang dilakukan telah sesuai dengan perencanaannya. Dengan demikian dapat dilihat kekurangan – kekurangan yang terjadi baik di dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Sehingga kesalahan – kesalahan dan penyimpangan – penyimpangan yang akan terjadi dapat diminimalisasi. Dibandingkan dengan penelitian ini perbedaan terletak pada faktor – faktor yang digunakan dalam menganalisis penerimaan retribusi kebersihan, seperti biaya operasional, tenaga kerja, dan pembayar retribusi kebersihan.

Penelitian lain dilakukan oleh Masripin (2002), yang mengkaji mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi potensi penerimaan, sehingga dapat diambil langkah – langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Pencapaian yang optimal dapat dianalisis melalui efisiensi . Melalui analisis efisiensi akan diketahui sampai seberapa

besar biaya memungut yang telah dikeluarkan dapat menghasilkan pengeluaran yang optimal atau tidak, Dibanding dengan penelitian ini perbedaan terletak pada faktor – faktor biaya operasional, tenaga kerja, pembayar retribusi, serta analisis kecukupan untuk mengetahui berapa alokasi biaya pengelolaan kebersihan sehingga tumpukan sampah yang ada dapat diatasi. Dengan menggunakan alat ekonometrika dan pengolahan melalui program SPSS dan analisis persentase kontribusi, penerimaan retribusi kebersihan dari tahun ketahun.

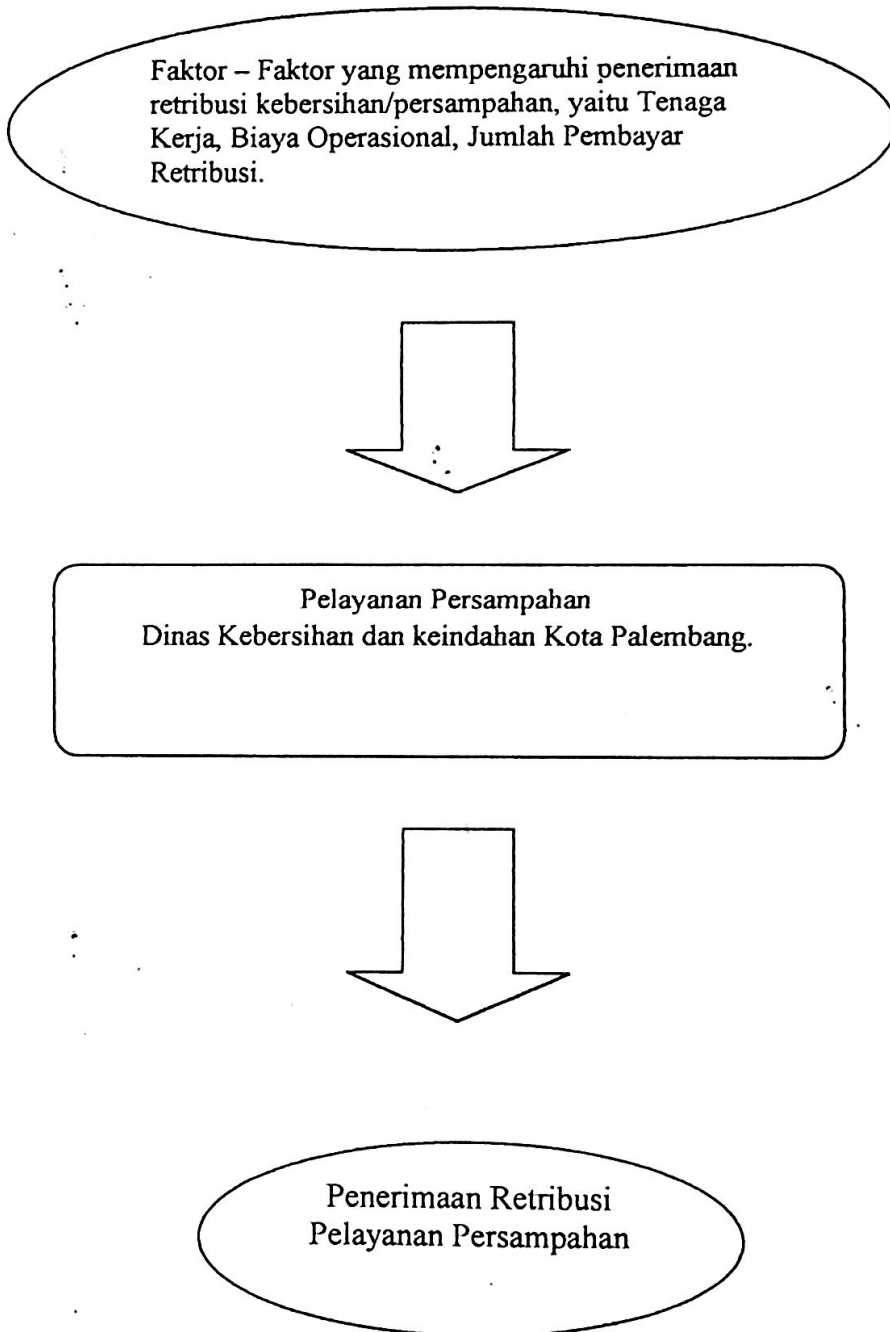
Kemudian Harits (1995) dalam penelitian mengenai peranan pemerintah yang perlu untuk terus menggali dan mengembangkan sumber – sumber baru yang dapat dijadikan proyek retribusi agar sektor ini dapat diandalkan sebagai sumber pendapatan daerah. Hasil penelitiannya menunjukkan variabel kompetensi, kreativitas dan persepsi administrator berpengaruh terhadap efektivitas penerimaan retribusi daerah. Perbedaan dengan penelitian ini adalah salah satu retribusi daerah dan variabel yang digunakan yaitu biaya operasional, tenaga kerja/kolektor, pembayar retribusi.

#### **1. 4. 4. Kerangka Pemikiran**

Dalam upaya menganalisis penerimaan retribusi kebersihan/persampahan maka diperlukan suatu langkah dengan menggunakan analisis pengaruh tenaga kerja, biaya operasional pemungutan retribusi, dan jumlah pembayar retribusi terhadap penerimaan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan oleh Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota Palembang.



Secara skematis dapat digambarkan seperti berikut ini :



## 1. 5. Metode Penelitian

### 1. 5. 1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu meliputi tenaga kerja, biaya operasional pemungutan retribusi, dan jumlah pembayar retribusi pelayanan persampahan/kebersihan dalam kaitannya dengan penerimaan pemungutan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan di Kota Palembang.

### 1. 5. 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis antara lain peraturan perundang-undangan, berbagai dokumen dan data – data yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini.

Data - Data tersebut antara lain :

- Data Perkembangan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Palembang.
- peraturan Daerah No 11 Tahun 1998 tentang retribusi pelayanan Persampahan/kebersihan di kota Palembang.
- Perkembangan target dan realisasi Retribusi Pelayanan Persampahan Di Kota Palembang tahun 1996 – 2003.
- Sumbangan Retribusi Pelayanan Persampahan Terhadap Retribusi Daerah di Kota Palembang tahun 1996 – 2003.
- Data Beban Tetap Sampah Kota Palembang tahun 2003.
- Indikator kinerja peningkatan pelayanan angkutan sampah Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota Palembang tahun 2003.

- Data indikator kualitas kinerja pegawai DKK Kota Palembang tahun 2003.
- Data indikator pencapaian kinerja sasaran meningkatkan retribusi kebersihan tahun 2003.

### **1. 5. 3. Hipotesis**

Hipotesis yang akan diambil dalam penelitian ini adalah Faktor dari tenaga kerja/kolektor, biaya operasional pemungutan retribusi dan Jumlah pembayar retribusi pelayanan persampahan, Mempunyai Pengaruh Positif terhadap penerimaan retribusi kebersihan/persampahan di Kota Palembang.

### **1. 5. 4. Definisi Operasional Variabel**

- a. Tenaga kerja adalah jumlah total seluruh tenaga kerja yang bekerja sebagai pemungut retribusi baik dari Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota maupun dari swadaya masyarakat.
- b. Biaya operasional pemungutan retribusi adalah jumlah seluruh biaya operasional yang digunakan untuk melayani proses pemungutan retribusi sampah. Biaya – biaya itu meliputi : peralatan kebersihan, sapu lidi, jaring sampah, keranjang, cangkul, mata pisau rumput, sekop plastik, sekop besi, karung plastik, mesin rumput. Menurut data Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota Palembang.
- c. Pembayar retribusi sampah adalah jumlah seluruh pelanggan Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota yang membayar retribusi persampahan, baik usaha maupun orang per orang.

- d. Retribusi daerah adalah pungutan uang yang diterima pemerintah sebagai pembayaran atas pemakaian atau karena memperoleh jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah kepada pribadi atau golongan masyarakat.

### 1. 5. 5. Teknik Analisis

Pada penulisan ini pendekatan yang dilakukan untuk menganalisis data yang ada adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dipakai untuk menjelaskan usaha – usaha yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota Palembang dalam meningkatkan penerimaan Retribusi Kebersihan/persampahan.

Teknik analisis analisis deskriptif kuantitatif digunakan Untuk melihat pengaruh tenaga kerja, biaya operasional pemungutan, dan pembayar kontribusi terhadap penerimaan retribusi pelayanan persampahan di Kota Palembang dilakukan dengan menggunakan alat analisis Model Regresi Linear berganda (*Multiple Regression Model*) dengan tiga variabel seperti dibawah ini<sup>13</sup> :

$$Y = \beta_1 + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e$$

Hal itu dilakukan untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan, dengan cara diturunkan menjadi persamaan logaritma,

$$RPP = \alpha + \beta \ln Jtk + \beta \ln Jbo + \beta \ln Jpr + e$$

<sup>13</sup> Gunawan S., *Pengantar Ekonometrika*, BPFE Yogyakarta. 2001

Kemudian untuk menyamakan adanya perbedaan satuan nilai pada setiap variabel, misal satuan Rp pada variabel Biaya operasional, yang berbeda satuan unit pada variabel tenaga kerja dan pembayar retribusi serta menghindari gap nilai dari masing variabel yang berbeda satuan tadi. digunakan Ln sebagai alat analisis yang ada pada program SPSS.

Keterangan :

RPP = Total Penerimaan Retribusi Pelayanan Persampahan (Per tahun)

Tk = Tenaga kerja/petugas penagih retribusi (per tahun)

Bo = Biaya Operasional Pemungutan Retribusi (per tahun)

$\alpha$  = Konstanta.

$\beta$  = Parameter

Untuk melihat keberhasilan petugas dalam meningkatkan penerimaan dapat terlihat dari pertumbuhan penerimaan retribusi dari tahun ke tahun yaitu dengan rumus :<sup>14</sup>

$$Pt = \frac{Rt_x - Rt_{(x-1)}}{Rt_{(x-1)}} \times 100\%$$

Keterangan :

Pt = Pertumbuhan retribusi kebersihan.

Rt = Retribusi Kebersihan.

---

<sup>14</sup> Hg Suseno Triyanto Widodo, *Indikator Ekonomi Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia*, Kanisius, Yogyakarta, 1999.

$x$  = Tahun Tertentu.

$x - 1$  = Tahun sebelumnya.

Dengan menggunakan rumus ini dapat dihitung pertumbuhan penerimaan retribusi kebersihan dari tahun ketahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS, Palembang Dalam Angka 1993-2003
- BPS, PDRB Kota Palembang 1993-2003
- Bohari, *Pengantar Perpajakan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota Palembang, Perda NO.11/1998, Tentang “  
Retribusi Pelayanan Kebersihan/persampahan Dalam Kotamadya Daerah  
Tingkat II Palembang, 31 Desember 1998.
- Dinas Pendapatan Daerah (Dipenda) 1993-2003
- Gunawan, S. *Pengantar Ekonometrika*, BPFE. Yogyakarta 2001.
- Hamdani Aini, H. *Perpajakan*, Bina Aksara, Jakarta.1985.
- Hadi, Sutrisno, *Statistik I*, Metodologi Research, Andi Offset, Yogyakarta. 1995.
- Keputusan Mendagri Nomor 970 – 893, Tentang Manual Administrasi  
Pendapatan Daerah. 1982.
- Mangkusubroto, Guritno. *Ekonomi Publik*, Yogyakarta. BPFE – UGM Press.
- Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 34 tahun 2000 tentang  
*perubahan atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak  
Daerah dan Retribusi Daerah*, BP. Panca Usaha Jakarta. 2001.
- Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Otonomi Daerah*, Sinar  
Grafika, Jakarta, 1999.
- Pamudji, S. *Pembinaan Perkotaan Di Indonesia*, Ichtiar, Jakarta. 1980.
- Riwu Kaho, Josef. *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*, PT  
Raja Grafindo Persada, Jakarta : 1995.
- Soedargo, R. *Pajak dan Retribusi*, Nv Eresco, Bandung. 1964.

Sondang, Siagian, *Proses Pengelolaan Pembangunan Nasional*, PT. Gunung Agung, Jakarta, 1984.

Supriyono, Bambang, *Hubungan pusat dan daerah*, artikel, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, 2004.

Soejadi, FX. *O&M Menunjang Berhasilnya Proses Manajemen*, PT Toko Gunung Agung, Jakarta. 1996.

Soejito, Irawan. *Teknik Membuat Peraturan Daerah*, Bina Aksara, Jakarta. 1989.

Tjokroamidjojo, Bintoro. *Pengantar Administrasi Pembangunan*, LP3ES Indonesia, Jakarta, 1995.

The Liang Gie, *Efisiensi Kerja Bagi Pembangunan Negara*. UGM Press. 1981.

....., Undang – undang No. 18 Tahun 1997 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

....., Undang – undang No. 22 Tahun 1999 Tentang Hubungan Daerah dan Retribusi Daerah.

....., Undang – undang No. 25 Tahun 1999 Tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.